

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk menetapkan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diteliti, selain itu metode yang ditetapkan harus dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penggunaan metode dalam melaksanakan penelitian adalah hal yang sangat penting.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pemilihan metode yang tepat sangat berguna untuk membantu peneliti mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansi metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan penelitian. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) metode penelitian deskriptif yaitu, “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan data untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan prosedur penelitian. Menurut Surakhman (1990, hlm. 140) metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

“1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual; 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis”.

### **3.2 Definisi Operasional Varibel Penelitian**

Menurut Sumadi Suryabrata (2013, hlm 29), “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat – sifat hal yang didefinisi yang dapat diamati (diobservasi)”. Menurut Sugiyono (2009, hlm 38), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Pengertian variabel menurut Sumadi Suryabrata (2013, hlm 25), “variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”. Sedangkan menurut Cholid Narbuko (2007, hlm 118), “variabel penelitian itu meliputi faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Model Pembinaan Atlet PEPARDA Kota Bandung Cabang Atletik dari Tinjauan Atlet, Pelatih, Pengorganisasian, Pendanaan, Sarana Prasarana, Program Latihan, dan Prestasi.

Pembinaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan yaitu dengan melakukan pembinaan pelatcab PEPARDA sebagai wadah pembinaan atlet penyandang cacat dalam mengasah dan meningkatkan kemampuan serta performa untuk mencapai prestasi di Provinsi Jawa Barat tahun 2018. Dengan adanya sumber daya dan komponen dalam pembinaan meliputi atlet, pelatih, program latihan organisasi, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan output serta pencapaian tujuan yang baik pula.

Untuk mengetahui pembinaan PEPARDA Kota Bandung Cabang Atletik, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengambilan data. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data- data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan presentase.

### 3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari sampel merupakan bagian dari penulis. Ketelitian menentukan populasi dan sampel akan sangat berpengaruh pada keberhasilan penelitian yang dilakukan.

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan situasi, tempat, dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di jalan Pajajaran No 37 Bandung bertempat di GOR Pajajaran

#### 3.3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm 80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm 173) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Dalam penelitian, peneliti mengambil populasi di Pelatcab PEPARDA Cabang Olahraga Atletik tahun 2018 berjumlah 48 orang yang terdiri dari 39 orang atlet, 8 orang pelatih dan 1 orang ketua induk organisasi.

Peneliti mengambil populasi ini karena Cabor Atletik Kota Bandung selalu mendominasi Juara di event Paralimpik Daerah (PEPARDA) Jawa Barat.

#### 3.3.3 Sampel

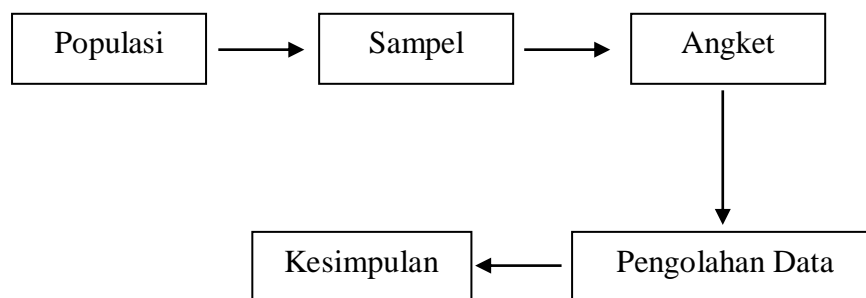
Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011 hlm, 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Maka Penelitian ini menggunakan teknik *Incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Sugiyono (2009, hlm 85)

### 3.3.4 Langkah Langkah Penelitian

Agar mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu alur penelitian yang dijadikan pegangan agar peneliti tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Agar lebih jelasnya mengenai Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis sebagai berikut ini :



**Gambar 3.1 Langkah – langkah Penelitian**

### 3.3.5 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat instrument penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah sebuah alat bantu untuk mengukur pembinaan atlit PEPARDA cabang olahraga atletik kota Bandung tahun 2018 agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuisisioner)

Keuntungan dari teknik kuesioner ini adalah karena semua subjek diberi instruksi yang sudah baku, maka hasil penelitian itu tidak akan diwarnai oleh penampilan, suasana atau tingkah laku peneliti. Dalam penelitian ini dipergunakan kuesioner berstruktur, karena dalam pelaksanaan dan pemberian skor kuesioner berstruktur bersifat langsung

dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis. Penelitian yang valid harus menggunakan alat untuk mengumpulkan data.

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal pribadi ataupun hal-hal pribadi yang ia ketahui. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.

Kuesioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

1. Kuesioner Terbuka (angket tidak berstruktur) Kuesioner terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
2. Kuesioner Tertutup (angket berstruktur) Kuesioner tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan tanda ceklis atau silang.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Arikunto (2006, hlm. 152) menjelaskan tentang kuesioner tertutup yaitu “kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Tujuan dari angket tertutup adalah agar jawaban lebih terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia, maka responden diberikan keleluasaan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan oleh hal yang dialaminya

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data berupa pernyataan yang dibuat secara tertulis dan diberikan/diajukan kepada responden untuk dijawabnya.

Langkah – langkah menyusun instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm 73) adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan variabel penelitian
  - b. Memberikan devinisi operasional variabel
  - c. Menentukan indikator yang akan diukur
  - d. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir – butir
- Kisi-Kisi Angket

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulisan dalam penyusunan dalam menyusun data penelitian

**Tabel 3.1 Kisi Kisi Angket**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pembinaan Atlet Peparda	Pelatih	4	1	5
	Atlet	5	1	6
Kota Bandung	Pengorganisasi an	5	2	7
	Program Latihan	7	1	8
Cabor Atletik	Sarana dan Prasarana	3	2	5
	Pendanaan	5	2	7
	Prestasi	3	0	3

### 3.3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.

Pada penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawaban. Maka responden tinggal menjawab dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket ini menggunakan model skala Likert. Menurut Haryadi Sarjono (2011, hlm 6)

“skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan”.

Angket pada penelitian ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju, (STS), dengan dua kategori pernyataan yaitu positif dan negati. “Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat” Haryadi Sarjono (2011, hlm 6).

### **3.4 Uji Validitas dan Realibitas Instrumen**

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data – data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (2004, hlm 170) bahwa : “Analisis deskriptif adalah pengujian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%).

Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif sebagai berikut :

1. Menghitung Persentase (%) Skor Capaian Responden Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus

persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (1991, hlm 113) sebagai berikut :

$$Pr = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

*Pr* = Persentase capaian responden

*F* = Jumlah jawaban responden

*N* = Jumlah responden

100 % = Jumlah teap

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indkator diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian. Menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 117) sebagai berikut :

$$Pr = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

**Keterangan :**

*P* = Persentase capaian

*SC* = Jumlah skor capaian

*SI* = Jumlah skor ideal

100% = Jumlah teap

2. Mengkonfirmasi persentase (%) skor capaian responden dengan kriteria/standar keberhasilan.

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus di atas, selanjutnya dicocokkan atau sesuaikan dengan kualifikasi/kriteria yang diadaptasi dari sugiyono (2010:107), seperti pada tabel berikut :



**Tabel 3.2 Kategorisasi Rentang Skor**

<b>No</b>	<b>Rentang Status Skor</b>	<b>Kualifikasi/Kategori</b>
1	8.1 – 10	Sangat Baik
2	6.6 – 8.0	Baik
3	5.6 – 6.5	Sedang
4	4.1 – 5.5	Kurang
5	0 – 4.0	Sangat Kurang

*(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2016, hlm 281)*